

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari variasi bahasa Dayak Dialek Ahe dan bahasa Dayak Banyadu', maka secara umum dapat disimpulkan bahwa variasi atau ragam bahasa itu dapat klasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan di dalam masyarakat. Terjadinya keragaman atau kevariasian bahasa ini bukan hanya disebabkan oleh para penuturnya yang tidak homogen, tetapi juga karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Berdasarkan pemakai dapat dibedakan adanya *Idiolek*, *dialek*, dan *sosiolek*. Secara umum, hasil penelitian yang telah peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

Variasi Bahasa Dayak Dialek Ahe dan Bahasa Dayak Banyadu di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak tepatnya di Desa Amboyo Utara dalam penelitian ini terdapat beberapa pembahasan yang telah diolah sesuai dengan Rumusan masalah yang ada yaitu, idiolek, dialek, dan sosiolek. Berdasarkan data di atas terdapat 3 data idiolek, 40 data dialek, dan 5 data sosiolek yang terdiri atas Argot 1 data, Kolokial 1 data, Vulgar 2 data, Ken 1 data, Akrolek 1 data dalam variasi bahasa dayak dialek ahe', sedangkan dalam variasi bahasa dayak banyadu' terdiri atas 6 data Idiolek, 50 data Dialek, dan 5 data Sosiolek yang terdiri atas Argot 1 data, Kolokial 1 data, Vulgar 2 data, Ken 1 data, A krolek 1 data. Data Variasi Bahasa Dari Segi Penutur Bahasa Dayak Dialek Ahe dalam penelitian ini terdapat 49 data. Sedangkan Data Variasi Bahasa Dari Segi Penutur Bahasa Dayak Banyadu' dalam penelitian ini terdapat 62 data.

1. Deskripsi Variasi Bahasa Dari Segi Penutur Bahasa Dayak Dialek Ahe dalam penelitian ini yaitu.

a). Idiolek

- *Tangkal obankng*
- *Gajah ha*
- *Munuh a*
- *Mati*

b). Dialek

- A. Ahe karajanyu koa ?
- B. Gi tagah naap katoro.
- A. Taap baŋku ka? dalam kamar koa nong!"*
- B. Ao? tuŋgu dolo ne?, aku gi tagah naap kətoro".*
- A. Aok.

c). Sosiolek

1) Argot

Lalu mpahe lah caritaña kao bisa kuliah, tante batol na? nāŋ?a kao bisa lanjut kuliah. Ahe agi nele? keadaan bapaʔnu naŋ modelna lea kalawar naŋ na? haňa pane mencari"

2) Kolokial

- "Ahe sih ?"
- "Ada ja? lah !"
- "Ku buka boh"
- "Nae naŋ nuŋgu aku dah pulaŋ?"

3) Vulgar

Batol lea Asu?, baŋsat batol jadi uraŋ?, nak haňa paham man omoŋan dayanña. Na? ba ota? kalińa!"

4) Ken

Nong, boleh ke? minta koe ŋu saebet, Nu? ku tadi abis dimaŋatn lala. Na? ada ia ŋisa'an aku"

5) Akrolek

"Dah lah sage? lea koa, ati-ati ka maraga pulanŋ? ŋa Aunty, Tuhan memberkati"

2. Deskripsi Variasi Bahasa Dari Segi Penutur Bahasa Dayak Banyadu' dalam penelitian ini yaitu.

a). Idiolek

- Ituh kin nangkal mu koh.
- Karabo Gajah
- Tangkal Obakng

b). Dialek

- A. Jai pagawe sino angod ?
- B. Netek pangkuman babi yuk.
- A. Asi damma da? ka? ramin a?um koja? sino a?ot ?”*
- B. Sino Eceng bah, yani uru’e ?”*
- A. ñadu bah, ikin kira asi koja”*
- B. Aek ke.

c). Sosiolek

1) Argot

*Wah omeh lah imu bagawe gi? da?od dakoh, soal e da i?in karihatn kan kalo ne? bagawe saja wah **ka?ura**. Ikin ja? kada? emosi nuñgu e nuruyu?, payah? ana? a?ga? lah turun tajan uga? i?in”*

2) Kolokial

- A. “*Nanu? jai lah yu??*”
- B. “*Jai? da adu’ lah*”
- C. “*Ae? lah kalo wah koh*”

3) Vulgar

“Wah amot imu? koh!!, yani uga? na? ajut dama, ta? ana da jantujan pane ña kabis”

4) Ken

“Sino a?ot, mahe duit Rp.100, i?in ña nyadu baduit agi? yu?. Nahas kai ña abis bah uga? e.”

5) Akrolek

“Maramey bah ikin ano ka ñabak?y, kebetulan enek yanak KB kan, ikin rekomendasikan ka bidan da ka pasar lama koh”

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa, data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri atas 49 Variasi Bahasa Dayak Dialek Ahe dan 62 Bahasa Dayak Banyadu’ yang jika digabungkan keseluruhan dari data di atas terdiri atas 111 data.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian disampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan variasi bahasa dari segi penutur Bahasa Dayak Dialek Ahe dan Bahasa Dayak Banyadu'. Dapat disimpulkan bahwa variasi Bahasa Dayak Dialek Ahe dan Bahasa Dayak Banyadu' menggunakan kajian sosiolinguistik dengan meneliti bagaimana variasi bahasa dari segi penutur Bahasa Dayak Dialek Ahe dan Bahasa Dayak Banyadu'.

Adapun beberapa saran yang akan disampaikan yaitu: *Pertama* disarankan bagi pembaca memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai wadah untuk memperdalam kemampuan dan memahami medan makna. *Kedua*, bagi para peneliti berikutnya agar bisa mengembangkan penelitian ini dengan baik dan bisa digunakan sebagai referensi. *Ketiga*, bagi masyarakat agar lebih bangga dengan bahasa daerahnya masing-masing dan selalu melestarikan bahasa daerah. Mengingat bahwa bahasa merupakan aset kebudayaan daerah yang tetap harus dijaga, dibina, dan dilestarikan, terutama bagi para generasi muda.

Bahasa sebagai khazana atau harta kekayaan budaya daerah, dalam penelitian ini peneliti berharap agar Bahasa Dayak Dialek Ahe dan Bahasa Dayak Banyadu' dapat dijaga, dilestarikan, dan dipertahankan keasliannya. Karena seiring dengan perkembangan zaman serta perpindahan masyarakat pengguna Bahasa Dayak Dialek Ahe dan Bahasa Dayak Banyadu keluar dari daerah semakin meningkat/bertambah maka dikhawatirkan dapat menyebabkan hilangnya daya hidup bahasa daerah yaitu keaslian Bahasa Dayak Dialek Ahe dan Bahasa Dayak Banyadu .